

PEMBELAJARAN TAHFIZ HADIS
SISWA KELAS I MI MUHAMMADIYAH (UNGGULAN)
JUWIRING KLATEN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

MUH IRHAM MASYKURI

NIM. 05410102

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Irham Masykuri
NIM : 05410102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2009

Yang menyatakan,



Muh Irham Masykuri

NIM : 05410102



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Muh Irham Masykuri
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muh Irham Masykuri
NIM. : 05410102
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN TAḤFĪẒ ḤADĪS SISWA KELAS
I MI MUHAMMADIYAH (UNGGULAN)
JUWIRING KLATEN**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2009.
Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.
NIP. 195912311992031009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/145/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PEMBELAJARAN TAḤFĪZ ḤADĪS
SISWA KELAS I MI MUHAMMADIYAH (UNGGULAN)
JUWIRING KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH IRHAM MASYKURI

NIM : 05410102

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 29 Juli 2009

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II

Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, **31 JUL 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا مَعًا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa menginginkan dunia ia harus berilmu, barang siapa menginginkan akhirat ia harus berilmu dan barang siapa menginginkan keduanya maka ia harus berilmu”*

* Drs. Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 14

PERSEMBAHAN

Skripsi ini

Penulis Persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا ر سوله
اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين أما بعد.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah yang telah memberikan nurul hidayah dan nurul 'inayah-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa ada kendala yang berarti.

Shalawat serta salam tetap didedikasikan kepada Muhammad SAW yang telah menjalankan tugas sebagai Rasulullah di bumi ini dan menyiarkan agama Islam sehingga nikmat Islam selalu menyertai seluruh umat manusia.

Skripsi ini memaparkan secara singkat tentang pembelajaran tahfiz hadis di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten. Banyak pihak yang telah memberikan sumbangsih, baik materi, non materi dan pengetahuan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Muqowim, M. Ag dan Bapak Drs. Mujahid, M. Ag selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M. Ag sebagai pembimbing skripsi saya, terima kasih atas ketelitian, nasihat, bimbingan dan kemurahan hati bapak untuk penulis. Semoga di hari depan lebih banyak lagi dosen-dosen seperti bapak.
4. Bapak Drs. Usman, SS, M. Ag sebagai penasihat akademik penulis.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten , guru pengampu tahfiz hadis beserta seluruh warga madrasah, terima kasih atas pemberian informasi, izin wawancara dan observasi untuk penelitian ini.
7. Keluarga besar saya, bapak, ibu, kakak-kakak dan adik atas terwujudnya kenyamanan di rumah, *baiti jannati*.

Yogyakarta, 10 Juni 2009

Penyusun

Muh Irham Masykuri
NIM. 05410102

ABSTRAK

MUHAMMAD IRHAM MASYKURI. Pembelajaran Tah}fi>z{ H}adi>s\ Siswa Kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten. Skripsi. Klaten : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa dalam pembelajaran tah}fi>z{ h}adi>s\ siswa kelas I di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring terdapat beberapa permasalahan yang mendasar. Dalam prakteknya, pembelajaran tah}fi>z{ h}adi>s\ mengalami banyak permasalahan baik dari siswa maupun guru sendiri. Ada beberapa permasalahan yang timbul dalam tah}fi>z{ h}adi>s\ diantaranya : Pertama, kondisi fisik siswa yang menurun karena tahfidz hadits dilaksanakan pada setiap hari senin dan rabu jam 13.30-14.00, padahal siswa kelas I sudah memulai belajar sejak pukul 07.00. Kedua, siswa kelas I rata-rata berusia 6-8 tahun dan baru mengenal baca tulis al-Qur'an sehingga mengalami kesulitan untuk menghafal h}adi>s\ berbahasa Arab. Ketiga, Suasana kelas yang tidak kondusif yang disebabkan oleh siswa, baik karena berbincang dengan teman sebangku, bermain-main, tidak memperhatikan guru. Dengan kondisi seperti ini guru pengampu mengalami kesulitan dalam mengkondisikan ruang kelas yang gaduh. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang urgensi tah}fi>z{ hadis di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten dan juga pelaksanaan tah}fi>z{ h}adi>s\ bagi siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya tah}fi>z{ h}adi>s\.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten. Adapun pengumpulan data bersumber dari pengamatan / observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pemberian makna terhadap data yang terkumpul dan dari makna tersebut ditariklah kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Urgensi pelaksanaan tah}fi>z{ h}adi>s\ siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten adalah : (1) Meningkatkan religiusitas siswa. (2) Sebagai bekal siswa di kehidupan mendatang. (3) Merupakan realisasi dari salah satu misi MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring, yaitu menjadikan kajian al-Qur'an dan al-sunnah (h}adi>s\)) sebagai kebutuhan peserta didik. (4) Melatih dan meningkatkan daya ingat siswa. (5) Membantu siswa dalam mengikuti pelajaran lain (khususnya al-Qur'an, h}adi>s\ dan fiqh). Pelaksanaan tah}fi>z{ h}adi>s\ yang meliputi : (1) Teknik pelaksanaan tah}fi>z{ h}adi>s\ yaitu guru membacakan hadis terlebih dahulu dan siswa menirukan sampai benar-benar hafal. (2) Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. (3) h}adi>s\ yang dihafalkan diusahakan yang berkaitan dengan pelajaran lain. (4) Media yang digunakan adalah buku h}adi>s\ *arba'i>n al-nawawiyah*, papan tulis, spidol dan penghapus. (5) Evaluasi dilakukan satu bulan sekali dengan cara tes lisan tanpa melihat buku.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II GAMBARAN UMUM MI MUHAMMADIYAH JUWIRING	
KLATEN	22
A. Letak Geografis	22
B. Sejarah Berdirinya	23
C. Visi dan Misi	26
D. Struktur Organisasi	27
E. Guru dan Karyawan	29
F. Kondisi Siswa	31
G. Sarana dan Prasarana	32
H. Latar Belakang Tahfiz Hadis di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten	37
 BAB III TAHFIZ HADIS DI MI MUHAMMADIYAH (UNGGULAN)	
JUWIRING KLATEN	41
A. Urgensi Pelaksanaan Tahfiz Hadis di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten	41
B. Pelaksanaan Pelaksanaan Tahfiz Hadis di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten	44

BAB IV PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69
C. Kata Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif		tidak dilambangkan
	Bā'	b	be
	Tā'	t	te
	Śā'	ś	es titik atas
	Jim	j	je
	Hā'	h .	ha titik di bawah
	Khā'	kh	ka dan ha
	Dal	d	de
	Žal	ž	zet titik di atas
	Rā'	r	er

	Zai	z	zet
	Sīn	s	es
	Syīn	sy	es dan ye
	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
	Dād	d	de titik di bawah
		.	
	Tā'	ṭ	te titik di bawah
	Zā'	Z	zet titik di bawah
		.	
	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
	Gayn	g	ge
	Fā'	f	ef
	Qāf	q	qi
	Kāf	k	ka
	Lām	l	el

	Mīm	m	em
	Nūn	n	en
	Waw	w	we
	Hā'	h	ha
	Hamzah	...'	apostrof
	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

 ditulis *muta' aqqidīn*

 ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

 ditulis *hibah*

 ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

 ditulis *ni'matullāh*

 ditulis *zakā tul-fitri*

IV. Vokal pendek

____ (fathah) ditulis a contoh  ditulis *daraba*

____ (kasrah) ditulis i contoh  ditulis *fahima*

____ (dammah) ditulis u contoh  ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

 ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

 ditulis *yasā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

 ditulis *mājīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

 ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

 ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au



ditulis

qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.



ditulis

a'antum



ditulis

u'iddat



ditulis

la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-



ditulis

al-Qur'ān



ditulis

al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.



ditulis

al-syams



ditulis

al-samā'

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya



ditulis

zawi al-furūd



ditulis

ahl al-sunnah



DAFTAR TABEL

TABEL 1	DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN MI MUHAMMADIYAH JUWIRING KLATEN	31
TABEL 2	DAFTAR SARANA DAN PRASARANA MI MUHAMMADIYAH JUWIRING KLATEN	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keterangan Penelitian dari MI Muhammadiyah (Unggulan)

Juwiring Klaten

Lampiran II : Kartu Bimbingan

Lampiran III : Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran IV : Catatan Lapangan

Lampiran V : Penunjukan Pembimbing

Lampiran VI : Sertifikat Toefl

Lampiran VII : Sertifikat Toafl

Lampiran VIII : Sertifikat Komputer

Lampiran XI : Sertifikat PPL-KKN

Lampiran X : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis adalah riwayat atau cerita-cerita yang bertalian dengan sabda dan perbuatan nabi Muhammad SAW.¹ Namun menurut para muhaddis, hadis dan sunnah mempunyai makna yang sama.²

Sunnah secara bahasa berarti jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, baik jalan hidup itu baik atau buruk, terpuji atau tercela.

Sedangkan secara istilah para tokoh banyak yang mengemukakan pendapatnya. Para ahli hadis mengatakan bahwa sunnah secara istilah adalah sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Para tokoh agama : Sunnah adalah sesuatu yang diambil dari Nabi SAW yang terdiri dari sabda, perbuatan dan persetujuan beliau. Ulama *usul fiqh* berpendapat bahwa sunnah adalah sesuatu yang berasal dari Nabi, selain al-Qur'an, baik ucapan, perbuatan maupun *taqrir* yang layak dijadikan dalil bagi hukum *syara'*.³

Al-hadis merupakan sumber kedua setelah al-Qur'an. Fungsi as-Sunnah terhadap al-Qur'an adalah :

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1985), hal. 338.

² *Ibid.*, hal. 15

³ *Ibid.*, hal. 155-157

1. *Bayan tafsir* (Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an).
2. *Bayan tafsil* (Pemerinci dari kandungan al-Qur'an yang bersifat global).
3. *Bayan tasyri'* (Pelaksanaan dari jiwa yang terkandung dalam al-Qur'an).

Hadis merupakan salah satu sumber hukum dalam agama Islam, yang bertujuan menjelaskan ayat-ayat yang termaktub di dalam al-Qur'an. Hal ini dikarenakan ayat-ayat yang tertulis dalam al-Qur'an belum tentu bisa dipahami oleh umat manusia khususnya umat Islam, maka dari itu hadis mempunyai peran yang vital dalam penetapan hukum-hukum Islam, karena hadis adalah sabda Nabi Muhammad SAW ketika beliau menetapkan sesuatu yang berkaitan dengan dasar hukum Islam. Ditinjau dari segi sosiologis, Nabi Muhammad adalah sosok Nabi yang mempunyai kemampuan dalam membaca sebuah keadaan, tidak terkecuali masalah-masalah yang ada dalam kehidupan umatnya pada waktu itu. Oleh sebab itu, apa saja yang dikatakan dan dikerjakan Nabi Muhammad SAW menjadi sebuah sunnah bagi umat Islam.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Tahfiz hadis adalah salah satu muatan lokal di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten, yaitu sebuah pembelajaran yang menjadikan hadis

⁴ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas : (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 34

sebagai materi untuk dihafalkan. Dalam agama Islam, mengikuti perkataan dan perbuatan nabi Muhammad SAW adalah sunnah, oleh karena itu alangkah terpuji apabila umat Islam bisa menghafal dan melaksanakan apa yang menjadi sunnah.

Penanaman nilai-nilai agama Islam sejak kecil merupakan salah satu cara yang efektif karena dengan kontinuitas dan ketekunan anak dalam memahami agama Islam, mengetahui halal dan haram, haq dan batil, akan memudahkannya dalam proses menjadi seorang muslim yang kaffah.

Salah satu jalur yang ditempuh oleh MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten adalah dengan memberikan tambahan materi bagi siswa kelas I, diantaranya adalah tahfiz hadis karena menghafal hadis adalah suatu perbuatan yang mulia.

MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten bertujuan untuk mencetak peserta didik yang unggul, yang mempunyai kecakapan dan kemampuan merata baik dalam bidang pengetahuan umum maupun bidang keagamaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka alokasi waktu dan jumlah materi ditambah.

Para siswa kelas I memulai pembelajaran dari pukul 07.00 s/d pukul 14.00, berbeda dengan kelas II – kelas VI yang hanya melakukan proses belajar mengajar sampai pukul 12.30. Siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) memang menjadi angkatan pertama, karena MI Muhammadiyah (Unggulan) baru berdiri tahun kemarin, yaitu berdasarkan hasil rapat Muhammadiyah cabang Juwiring yang diikuti kepala sekolah dan guru.

Dari sekian banyak pelajaran yang diberikan, penulis lebih tertarik untuk meneliti tentang pelajaran tahfiz hadis yang didasarkan pada pre research yang dilakukan pada tanggal 16 dan 18 Februari 2009.

Tahfiz hadis merupakan kata lain dari menghafal hadis, adapun hadis-hadis yang menjadi materi adalah hadis-hadis yang berkaitan dengan pelajaran lain dan sohih. Hal ini dilakukan salah satunya agar siswa hafal hadis-hadis yang menjadi materi pelajaran (seperti pelajaran al-Qur'an hadis, Aqidah akhlak dan lain-lain), sehingga siswa tidak mengalami kendala waktu dalam mengikuti pelajaran. Materi ini sangat penting karena dengan memahami dan menghafal hadis yang dalam agama Islam adalah sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, maka di waktu mendatang akan lebih mudah dalam mengambil tindakan dan mengambil keputusan.

Pelaksanaan tahfiz hadis ini dilakukan setiap hari senin dan rabu pada pukul 13.30 s/d 13.55. Pengadaan tahfiz hadis ini bertujuan untuk menjadikan para siswa hafal dan faham tentang hadis. Dalam setiap pelaksanaannya, guru membaca hadis terlebih dahulu kemudian siswa menirukan secara bersama-sama.

Para siswa diberikan satu sampai dua hadis dalam satu minggu, artinya para siswa dituntut untuk bisa menghafal hadis tersebut dalam waktu yang ditentukan, dan sebagai tolak ukur dan evaluasi, maka diadakan tes hafalan hadis sekali dalam satu bulan. Namun dalam pelaksanaannya banyak siswa yang terlihat lelah, namun sebagian lagi bermain-main dan kurang memperhatikan guru. Hal ini bisa jadi adalah dampak dari menurunnya kondisi fisik dan stamina siswa serta keinginan siswa untuk bermain, karena siswa melakukan proses

pembelajaran sejak pagi dan hanya diberi jeda untuk istirahat dan makan saja. Dalam menghafal, dibutuhkan konsentrasi, maka apabila dalam pembelajaran tahfiz hadis siswa kurang atau bahkan tidak berkonsentrasi, maka hasil yang dicapai pun kurang maksimal. Menurut guru yang saya wawancarai, tidak sedikit siswa yang belum bisa menghafal hadis pada waktu yang ditentukan.

Dengan kondisi seperti ini, guru sebagai pendidik diharuskan untuk bisa mengatasi hal ini agar pencapaian maksimal yaitu dengan cara membangkitkan kembali gairah siswa dalam tahfiz hadis.

”Ketika tahfiz hadis, para siswa sering rame dan kurang bersemangat, kadang ada yang ngobrol dengan teman sebangku malah kadang wonten sing tilem mas, jadi hasilnya juga kurang maksimal. Tapi biarpun demikian, saya dan Bu Lia memahami kalau mereka (siswa) juga pasti capek karena dari pagi mereka belajar.”⁵

Secara umum, pembelajaran tahfiz hadis bagi siswa kelas I yang rata-rata berusia 6-7 tahun sudah barang tentu mengalami problematika dan kendala-kendala. Hal ini dikarenakan anak pada usia itu (6-7 tahun) baru / belum lama mengenal baca tulis, terlebih baca tulis huruf arab yang terdapat dalam pembelajaran tahfiz hadis di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten.

Para siswa kelas I di MI Muhammadiyah (Unggulan) berasal dari *background* yang berbeda, ada yang dari keluarga religius tetapi tidak sedikit pula yang berasal dari keluarga awam.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Mutmainah selaku guru pengampu tahfidz hadits, pada tanggal 18 februari 2009.

Dalam suatu proses belajar ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam⁶ :

1. Faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal atau faktor dari luar siswa, yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dalam sebuah pembelajaran yang baik, hendaknya ada keseimbangan antara guru, siswa dan materi yang diberikan. Siswa kelas I mempunyai jadwal yang terbilang padat dalam belajar, selain kondisi fisik yang berkurang tentunya juga mengalami kejenuhan, hal ini tidak selalu dipahami guru sebagai sebuah masalah. Apabila hal ini terjadi terus menerus, maka tujuan dari pembelajaran tahfidz hadis ini belum tentu tercapai.

Dalam suatu proses pembelajaran, keberhasilan yang diraih tidak hanya bergantung pada siswa, guru atau lembaga, tetapi lebih dari itu kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan (proses belajar) termasuk di dalamnya lingkungan belajar itu sendiri. Jadi keadaan kelas yang kondusif berpengaruh besar bagi pencapaian tujuan dalam belajar.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 132

Dari uraian permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian ” **Pembelajaran** Tahfiz Hadis **Siswa Kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apa urgensi tahfiz hadis siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten?
2. Bagaimana pelaksanaan tahfiz hadis siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui apa urgensi tahfiz hadis siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tahfiz hadis siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten.
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah :
 - a. Secara teoritik dapat menambah khasanah pemikiran dan pengetahuan tentang urgensi tahfiz hadis dan pelaksanaannya.

- b. Secara praktik dapat memberikan motivasi bagi guru agar mampu menjadi guru yang profesional, yang mampu melaksanakan tahfiz hadis yang lebih baik.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang pentingnya tahfiz hadis di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten.

D. Kajian Pustaka

Telaah hasil pustaka dimaksudkan untuk memberikan informasi dan gambaran dengan tema penelitian yang bersangkutan. Dalam hal ini yaitu penelitian (skripsi, tesis, jurnal) khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran tahfidz hadis dan permasalahan-permasalahan di dalamnya.

Setelah penulis menelusuri di beberapa perpustakaan, baik di perpustakaan UIN Sunan kalijaga maupun di perpustakaan kampus lain (STAIN Surakarta dan UMS) serta *browsing* via internet, ternyata belum ditemukan penelitian / tesis / jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu tentang pembelajaran tahfiz hadis. Oleh sebab itu, dalam kajian pustaka ini penulis belum bisa mencantumkan beberapa penelitian yang relevan dengan tema (pembelajaran tahfiz hadis). Namun demikian, penulis akan berusaha mencari penelitian-penelitian yang relevan dan apabila ditemukan, penulis akan mencantumkanannya.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Tahfiz Hadis

Tahfiz berasal dari bahasa Arab *haffaza- yuhaffizu-tahfizun*, yang menurut bahasa adalah menjaga; menghafal.⁷ Sedangkan **hadis** adalah riwayat atau cerita-cerita yang bertalian dengan sabda dan perbuatan Nabi Muhammad SAW.⁸ Jadi tahfiz **hadis** adalah usaha untuk menghafal riwayat atau cerita-cerita yang bertalian dengan sabda dan perbuatan Nabi Muhammad SAW baik lisan, tulisan dan arti.

Sedangkan secara istilah para tokoh banyak yang mengemukakan pendapatnya. Para ahli **hadis** mengatakan bahwa **hadis** (sunnah) secara istilah adalah sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Para tokoh agama : **Hadis** (sunnah) adalah sesuatu yang diambil dari Nabi SAW yang terdiri dari sabda, perbuatan dan persetujuan beliau. Ulama *Usul Fiqh* berpendapat bahwa sunnah adalah sesuatu yang berasal dari Nabi, selain al-Qur'an, baik ucapan, perbuatan maupun taqir yang layak dijadikan dalil bagi hukum *syara'*.⁹

Dalam buku *Hadis-Hadis Sekte* yang ditulis Drs. Sa'dullah Assa'idi, MA, **hadis** adalah kata yang berasal dari bahasa Arab ; Yaitu al-**hadis** jama'nya al-**ahadis**, *al-hudsar*, dan memiliki banyak arti, diantaranya adalah *al-jadid* (yang baru) lawan dari *al-qadim* (yang lama); dan *al-khabar* (kabar

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997), hal. 279

⁸ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1985), hal. 338.

⁹ *Ibid.*, hal. 155-157

atau berita).¹⁰ Kata ~~hadis~~ ini, dalam al-Qur'an digunakan sebanyak 23 kali, yang secara garis besar dapat dicontohkan dalam empat macam antara lain :

- a. Berarti pesan atau perkataan (al-Qur'an).
- b. Berarti cerita mengenai masalah duniawi.
- c. Berarti cerita historis.
- d. Berarti cerita atau perbincangan yang masih hangat.¹¹

Al-~~hadis~~ merupakan sumber kedua setelah al-Qur'an. Fungsi al-Sunnah terhadap al-Qur'an adalah :

- a. *Bayan tafsir* (Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an).
- b. *Bayan tafsil* (Pemerinci dari kandungan al-Qur'an yang bersifat global).
- c. *Bayan tasyri'* (Pelaksanaan dari jiwa yang terjandung dalam al-Qur'an).

2. Pendekatan dalam Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran ada beberapa pendekatan yang sampai sekarang masih representative dan efektif, yaitu : a) Pendekatan hukum Jost, b) Pendekatan Ballard dan Clanchy, dan c) Pendekatan Biggs.¹² Dari ketiga pendekatan tersebut, penulis mempunyai kecenderungan bahwa pendekatan hukum Jost adalah yang paling tepat karena metode ini cukup berhasil untuk materi-materi hafalan, sedangkan penulis meneliti tentang tahfiz ~~hadis~~.

¹⁰ Ahmad bin Muhammad al-Fayyumi, *al-Misbah al- Munir fil gharib al-Syarkh li al-Rafi'i* Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1398 H/ 1978), hal. 150-151

¹¹ Drs. Sa'dullah Assa'idi, MA, *Hadis-Hadis Sekte*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996). hal. 1

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 122

a. Pendekatan Hukum Jost

Menurut Reber (1998), salah satu asumsi penting yang mendasari hukum Jost (*Jost Law's*) adalah siswa yang lebih sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni. Selanjutnya, berdasarkan asumsi hukum Jost itu maka belajar dengan kiat 3 x 5 lebih baik daripada 5 x 3, walaupun hasil perkalian keduanya sama. Adapun maksud dari hal itu adalah mempelajari sebuah materi dengan alokasi waktu 3 jam perhari selama 5 hari akan lebih efektif daripada mempelajari materi tersebut dengan alokasi waktu 5 jam perhari dalam 3 hari. Perumpamaan pendekatan belajar dengan cara mencicil seperti di atas pun sampai sekarang masih dipandang cukup berhasil terutama untuk materi-materi yang bersifat hafalan.

3. Metode Menghafal

Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa dengan penggunaan metode menghafal yang tepat, maka akan memepertajam pencaman. Adapun metode-metode tersebut adalah :

- a. Metode keseluruhan atau metode “G” (*Ganzelein Methode*), yaitu menghafal dengan mengulangi berkali-kali dari permulaan hingga akhir.
- b. Metode bagian atau metode “T” (*Tillern Methode*), yaitu metode dengan cara menghafal sebagian demi sebagian teks, sampai benar-benar hafal masing-masing bagian tersebut.

- c. Metode campuran atau metode “V” (*Vermittelirn Methode*), yaitu menghafal bagian-bagian yang sukar kemudian dipelajari untuk selanjutnya dihafalkan secara keseluruhan.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Dalam sebuah pembelajaran, secara umum ada 3 faktor yang mempengaruhi:

- a. Faktor internal (factor dari dalam diri siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal siswa terdiri dari dua aspek, 1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Apabila kondisi organ tubuh lemah dan disertai pusing, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau bahkan tidak membekas. Selain organ tubuh, tingkat kondisi kesehatan indera pendengar dan penglihat juga bisa mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang diberikan di kelas. 2) Aspek psikologis, yang meliputi : tingkat kecerdasan / inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal, terdiri dari dua aspek : 1) lingkungan social, yaitu lingkungan social sekolah seperti gur, staf, atau teman-teman sekelas, masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan di luar sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. 2) lingkungan nonsosial,

yang meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca sewaktu belajar dan alokasi waktu yang digunakan.¹³

- c. Faktor pendekatan belajar, selain faktor internal dan eksternal siswa, factor pendekatan belajar berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memperhatikan pula pendekatan dalam belajar.

5. Perbedaan Tingkat Inteligensi Siswa

Inteligensi berarti kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat (Reber, 1998). Jadi inteligensi bukan hanya persoalan kualitas otak semata, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Namun demikian, otak adalah “menara pengontrol” bagi hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan / inteligensi (IQ) sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat inteligensi seorang siswa maka akan semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya semakin rendah tingkat inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

Kecerdasan siswa beragam, mulai dari yang tergolong *gifted child* atau *talented child* (IQ di atas 140), *sedang* (70-140) dan *borderline* (kurang dari 70). Hal ini tentu terjadi pula dalam pembelajaran tahfidz hadis siswa

¹³ *Ibid.*, hal. 139.

kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan), karena setiap siswa disana tidaklah sama.

6. Faktor-faktor Pendukung Menghafal

a. Usia Ideal

Secara garis besar tidak ada batasan usia tertentu untuk menghafal, tetapi tidak dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal. Seorang penghafal yang berusia relative masih muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding dengan mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Usia yang ideal untuk menghafal adalah 6 sampai 21 tahun.

b. Manajemen Waktu

Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Waktu sebelum fajar.
- 2) Setelah fajar hingga terbit matahari.
- 3) Setelah bangun dari tidur siang.
- 4) Setelah sholat.
- 5) Waktu diantara maghrib dan isya'.¹⁴

c. Tempat Menghafal

Dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

¹⁴ Ahsin W. Al Hafidh, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 69-70.

- 1) Jauh dari kebisingan.
- 2) Bersih dan suci dari kotoran dan najis.
- 3) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara.
- 4) Tidak terlalu sempit.
- 5) Cukup penerangan.
- 6) Mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan.
- 7) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.¹⁵

d. Metode Menghafal

Secara umum menghafal ~~hadis~~ bisa disamakan dengan menghafal al-Qur'an, hanya materinya yang berbeda. Menurut Ahsin W. Al hafidh, metode-metode dalam menghafal adalah :

- 1) Metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu ayat atau hadis yang hendak dihafalkannya.
- 2) Metode *Kitabah*, yaitu penghafal terlebih dahulu menulis ayat atau ~~hadis~~ yang akan dihafalkan pada secarik kertas.
- 3) Metode *Gabungan*, yaitu gabungan antara Metode *Wahdah* dan metode *kitabah*.
- 4) Metode *Jama'*, yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat atau hadis yang akan dihafal dibaca secara kolektif yang dipimpin oleh instruktur.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hal. 41.

F. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian ilmiah, mutlak diperlukan suatu metode agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan rasional serta dapat mencapai suatu hasil yang maksimal.¹⁷

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸ Sedangkan meneliti adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah.¹⁹

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian atau cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan proses pelaksanaannya.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten. Model penelitian ini adalah kualitatif, yang digolongkan dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif.²⁰ Tetapi dalam penelitian ini melakukan penelitian deskriptif yang berbentuk survey. Jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 22-24.

¹⁷ Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986), hal. 10

¹⁸ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsitio, 1998), hal. 131

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hal. 4

²⁰ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 44

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, jadi peneliti lebih menekankan kepada pengamatan dan pengkajian psikologi anak (siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten).

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah :

- a. Kepala MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten
- b. Guru pengampu tahfiz hadis.
- c. Siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

- a. Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

Kegiatan ini dilakukan dengan mengamati langsung di lapangan yaitu di kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Gumantar Juwiring Klaten, yang mana peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran tahfidz hadits. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas ketika pembelajaran tahfidz hadis dilaksanakan, baik terhadap guru, peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan dan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

- b. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual ataupun kelompok.²¹ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan deskriptif yang sifatnya pemaknaan untuk mengungkap keadaan atau karakteristik sumber data.

Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis mewawancarai beberapa subyek, diantaranya :

- 1) Kepala MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten, yang meliputi latar belakang diadakannya tahfiz hadis di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten serta apa urgensi tahfidz hadis.
- 2) Guru pengampu pelajaran tahfidz hadis, yang meliputi bagaimana pelaksanaan tahfiz hadis yang mencakup profil guru pengampu tahfidz hadis, hubungan guru dan murid, bagaimana teknik yang digunakan dalam mengajar, materi apa saja yang diberikan, apa metode yang digunakan, media dalam mengajar, serta bagaimana evaluasi dalam mengukur keberhasilan.
- 3) Siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten, tentang tahfiz hadis, yang meliputi sejauh mana ketertarikan mereka terhadap tahfiz hadis dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

²¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 216

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data yang tidak langsung ditujukan pada obyek yang diteliti, namun melalui dokumen. Dalam metode dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data yang berupa dokumen yang dimiliki MI Muhammadiyah (Unggulan) untuk melengkapi data, baik itu mengenai identitas madrasah maupun tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran di dalamnya.

Kemudian untuk mengecek keabsahan data, tehnik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data itu.

Denzin (1978) dalam buku Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan cara membandingkan dengan sumber data, yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Triangulasi dengan metode, dalam bukunya Lexy J. Moleong, Patton (1987:329) berpendapat bahwa ada dua strategi penggunaan triangulasi dengan metode yaitu : a). Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan b). Pengecekan derajat

kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.²²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Bab I skripsi ini berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum sekolah (lokasi penelitian), yaitu MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa dan sarana prasarana.

Bab III berisi tentang pemaparan data serta analisis kritis tentang urgensi tahfiz hadis, yang difokuskan terhadap apa yang mendasari dan melatarbelakangi diberikannya tahfiz hadis serta seberapa pentingnya tahfiz hadis di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten dan bagaimana pelaksanaannya. Pada bagian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz hadis yang mencakup profil guru pengampu, hubungan guru dengan murid, teknik mengajar, materi yang diberikan, metode yang digunakan, media dan evaluasi.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet ke XVI 2002), Hal. 178

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini adalah bagian penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan tentang pembelajaran tahfiz hadis siswa kelas I di MI Muhammadiyah Juwiring Klaten, maka dapat ditarik simpulan :

1. Urgensi pembelajaran tahfiz hadis siswa kelas I di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten terbagi menjadi dua aspek : a) Secara keagamaan, dapat meningkatkan tingkat religiusitas siswa dan menjadi bekal bagi siswa di kehidupan mendatang. b) Secara akademik, sebagai realisasi misi MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten yaitu menjadikan al-Qur'an dan sunnah sebagai kebutuhan peserta didik, melatih dan meningkatkan daya ingat siswa, dan membantu siswa dalam mengikuti pelajaran lain. c) Ditinjau dari segi psikologis, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi setiap siswa itu sendiri. Pandangan ini berdasarkan bahwa setiap siswa diwajibkan menyetorkan hafalannya kepada guru pengampu, minimal satu hadis setiap minggu. Dengan demikian siswa termotivasi untuk selalu berusaha agar dapat menyetorkan hafalan hadis nya.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz hadis siswa kelas I di MI Muhammadiyah (Unggulan) menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan cara guru membacakan hadis terlebih dahulu sebanyak dua kali. Dalam upaya menjaga antusiasme siswa terhadap pelajaran, teknik yang dilakukan guru adalah dengan mengelilingi kelas. Pada bagian akhir pembelajaran tahfiz hadis guru

menulis dan menyuruh siswa untuk mengulang kembali bacaan hadis yang telah dipelajari.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran **tahfiz hadis** adalah metode tunggal, yaitu metode demonstrasi. Dalam pelaksanaannya guru pengampu membacakan **hadis** terlebih dahulu dengan suara lantang agar seluruh siswa di dalam kelas mendengar, kemudian beliau membacakan arti dan maksud dari **hadis** tersebut. Untuk lebih menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran **tahfiz hadis** ini, maka siswa diminta menirukan apa yang dibaca oleh guru secara bersama-sama dan diulang sampai benar-benar hafal.

Teknik yang digunakan guru pengampu dalam pembelajaran **tahfiz hadis** dimulai dengan kata salam dari guru pengampu serta menyuruh para siswa untuk terlebih dahulu duduk rapi sesuai dengan tempat duduk masing-masing dan tidak diperbolehkan untuk membuat kegaduhan. Setelah para siswa duduk tenang selanjutnya seorang guru menanyakan kepada para siswa tentang **hadis** yang dihafalkan pada pertemuan sebelumnya (apersepsi).

Materi (hadis) yang diberikan diusahakan mempunyai relevansi dengan mata pelajaran lain, seperti al-Qur'an hadis dan fiqih, yaitu hadis tentang rukun Islam dan hadis tentang sesama muslim itu bersaudara. Namun demikian, hadis-hadis yang diberikan tidak hanya itu, melainkan hadis-hadis yang mudah diterima dan dihafalkan siswa dan berhubungan dengan keseharian siswa, yaitu hadis tentang marah, hadis tentang cinta, hadis tentang meninggalkan yang tidak bermanfaat dan lainnya.

Evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan tes hafalan bagi para siswa kelas I pada setiap satu bulan dengan cara siswa tidak boleh melihat buku atau tulisan. Ketika penulis menemukan salah seorang siswa tidak hafal secara keseluruhan, guru tidak memaksakan siswa tersebut untuk bisa menghafal secara keseluruhan, karena menurut guru pengampu yang terpenting dalam evaluasi ini adalah apabila para siswa belum bisa menghafal **hadis** seluruhnya (lafaz dan arti), maka setidaknya para siswa hafal **hadis**nya dan mengetahui maksud / isinya, mengingat usia para siswa masih relatif kecil.

B. Saran-saran

1. Kepala madrasah
 - a. Mengingat tahfiz hadis adalah suatu hal yang penting untuk bekal kehidupan mendatang maka hendaknya dilakukan perbaikan secara berkala untuk mencapai tujuan pembelajaran tahfiz hadis.
 - b. Untuk selalu memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tahfiz hadis.
2. Guru
 - a. Agar selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz hadis.
 - b. Lebih variatif dalam menggunakan metode, untuk menghindari kejenuhan siswa.
 - c. Lebih selektif dalam pemilihan materi, media pembelajaran dan model evaluasi.

3. Siswa

- a. Agar selalu belajar lebih giat.
- b. Agar selalu menghormati guru
- c. Jangan Malas dan jangan nakal.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, inilah kata pertama yang penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berdasar itulah penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis menghaturkan banyak terima kasih dari semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebbaikannya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat manfaat bagi agama, nusa dan bangsa terutama bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan agama Islam. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1992
- al-Fayyumi, Ahmad bin Muhammad, *al-Misbah al- Munir fil gharib al-Syarkh li al-Rafi'i* Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1398 H/ 1978.
- Al Hafidh, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Assa'idi, Sa'dullah, MA, *Hadis-Hadis Sekte*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- Baker, Anton, *Metode Filsafat*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisidiknas : (Jakarta : Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003)*
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung : Bumi Aksara, 1994.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet ke XVI 2002.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progressif, 1997.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 2000.
- Surahman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsitio, 1998.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1985.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



SURAT KETERANGAN

No.000/MIM/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DALIMAN HS
NIP : 15005978400
Pangkat / Golongan : III a
Jabatan : KEPALA MADRASAH

Menerangkan bahwa

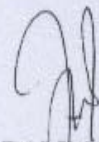
Nama : MUH IRHAM MASYKURI
NIM : 05410102
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Alamat : GUMANTAR KWARASAN JUWIRING KLATEN

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Pembelajaran Tahfiz Hadis Siswa Kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten” mulai tanggal 01 April s/d 01 Juni 2009 di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 10 Juni 2009

Kepala Madrasah



DALIMAN HS
NIP.15005978400



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Muh Irham Masykuri
NIM : 05410102
Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
Judul : **PEMBELAJARAN TAHFIZ HADIS SISWA KELAS I
MI MUHAMMADIYAH (UNGGULAN) JUWIRING
KLATEN**
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Jumat, 03 April 2009	I	- Revisi proposal (BAB I) - Penulisan	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu, 10 Juni '09	II	- Perbaikan BAB I & BAB II - Perbaikan Penulisan	<i>[Signature]</i>
3.	Selasa, 30 Juni 2009	III	- Konsultasi BAB III - Perbaikan Penulisan	<i>[Signature]</i>
4.	Senin, 13 Juli '09	IV	- Konsultasi Sempoa BAB - Perbaikan teknik Penulisan	<i>[Signature]</i>
5.	Rabu, 15 Juli '09	V	- Perbaikan teknik penulisan.	<i>[Signature]</i>
6.	Kamis, 16 Juli '09	VI	- Acc.	<i>[Signature]</i>

Yogyakarta, 16 Juli 2009

Pembimbing

[Signature]

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag
NIP. 195912311992031009

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. Dokumentasi

Data-data yang diperoleh dari dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi hasil penelitian yang telah dilakukan. Data-data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Profil MI Muhammadiyah Juwiring Klaten.
- b. Daftar nama guru, karyawan dan siswa.
- c. Daftar sarana dan prasarana.

2. Observasi

Data-data yang diperoleh dari observasi antara lain :

- a. Kondisi fisik MI Muhammadiyah Juwiring Klaten.
- b. Letak geografis MI Muhammadiyah Juwiring Klaten.
- c. Pelaksanaan tahfidz hadits, problematika dalam tahfidz hadits serta upaya guru dalam mengatasi problematika tersebut.

3. Interview / Wawancara

Dalam wawancara ini penulis mewawancarai beberapa informan dengan masing-masing pertanyaan, diantaranya :

- a. Kepala Madrasah
 - 1) Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Juwiring Klaten
 - 2) Tokoh-tokoh yang mencetuskan didirikannya MI Muhammadiyah Juwiring Klaten
 - 3) Struktur organisasi
 - 4) Nama-nama guru, karyawan dan siswa.
 - 5) Fungsi dan tujuan tahfidz hadits
- b. Guru Pengampu
 - 1) Pelaksanaan tahfidz hadits
 - 2) Kondisi

- 3) Materi tahfidz hadits
- 4) Metode yang digunakan dalam tahfidz hadits
- 5) Problematika dalam tahfidz yang dihadapi oleh guru
- 6) Problematika tahfidz hadits yang dihadapi oleh siswa
- 7) Permasalahan guru dalam mencari hadits
- 8) Strategi guru dalam mengelola kelas
- 9) Strategi guru dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa
- 10) Strategi guru dalam mengatasi menurunnya kondisi fisik siswa
- 11) Evaluasi tahfidz hadits
- 12) Hubungan guru dengan siswa

c. Siswa

- 1) Kondisi fisik ketika pelaksanaan tahfidz hadits
- 2) Kesulitan siswa dalam menghafal hadits
- 3) Kesulitan siswa dalam menjaga hafalan mereka
- 4) Hubungan siswa dengan guru pengampu

Catatan Lapangan 01

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal :
Jam : 16.15 – 17.00
Lokasi : Pedan
Sumber Data : Ibu Siti Mutmainah

Dekripsi data :

Informan adalah guru pengampu tahfiz hadis kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten. Wawancara ini merupakan wawancara pertama yang terlaksana di rumah informan. Pertanyaan yang disampaikan berhubungan dengan beberapa permasalahan dalam tahfidz hadits siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tahfidz hadits siswa kelas I di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten terdapat beberapa permasalahan mendasar kaitannya dengan siswa. Permasalahan tersebut diantaranya suasana kelas yang kurang kondusif yang disebabkan oleh ketidakantusiasan siswa terhadap tahfidz hadits, siswa berbincang dengan teman sebangku, kurang bersemangat dan bahkan tidur.

Interpretasi :

Permasalahan dalam tahfidz hadits diantaranya suasana kelas kurang kondusif yang dikarenakan oleh ketidakantusiasan siswa terhadap tahfidz hadits, siswa berbincang dengan teman sebangku, kurang bersemangat dan tidur.

Catatan Lapangan 02

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 01 April 2009
Jam : 09.00
Lokasi : MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten

Deskripsi Data :

Observasi sebagai salah satu metode pengumpulan sumber data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian yang dilakukan penulis. Dengan observasi ini penulis memperoleh data-data yang akurat. Pada observasi kali ini penulis bertujuan untuk mengetahui letak geografis MI Muhammadiyah Juwiring Klaten secara pasti.

Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten terletak di Desa Gumantar, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Terletak di Desa Gumantar bagian selatan seberang jalan yang menghubungkan Desa Gebungan dan Desa Tanjung.

Interpretasi :

Secara geografis MI Muhammadiyah (Unggulan) tersebut terletak di Desa Gumantar, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Terletak di Desa Gumantar bagian selatan seberang jalan yang menghubungkan Desa Gebungan dan Desa Tanjung.

Catatan Lapangan 03

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 02 Mei 2009
Jam : 20.00 - 21.20
Lokasi : Juwiring
Sumber Data : Bapak Daliman HS

Deskripsi data :

Informan adalah kepala MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten. Wawancara ini dilaksanakan di rumah beliau dengan pertanyaan mengenai alasan diberikannya tahfidz hadits sebagai materi unggulan di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa alasan tersebut adalah : hadits merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, jadi untuk menjadikan siswa memahami Islam secara kaffah maka diberikan pelajaran tahfidz hadits sebagai salah satu materi unggulan di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten. Dengan begitu diharapkan agar siswa kelas I sudah mengenal dan memahami hadits sebagai sumber hukum setelah al-Qur'an.

Interpretasi :

Pengadaan tahfidz hadits di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten berdasar atas keinginan pihak sekolah agar siswa kelas I sudah mengenal, hafal dan memahami tentang hadits

Catatan Lapangan 04

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 04 Mei 2009.
Jam : 13.30 – 14.00
Lokasi : MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten

Interpretasi :

Observasi sebagai salah satu metode pengumpulan sumber data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian yang dilakukan penulis. Dengan observasi ini penulis memperoleh data-data yang akurat. Pada observasi kali ini penulis bertujuan untuk mengetahui hubungan (interaksi) antara guru dan siswa pada pembelajaran tahfidz hadits, penulis melakukan observasi di dalam kelas dan mengikuti jalannya tahfidz hadits dari awal sampai akhir.

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa hubungan (interaksi) antara guru pengampu tahfidz hadits dengan para siswa terbina cukup baik. Hal ini didasari oleh terjalinnya komunikasi yang cukup baik dan intens antara keduanya (guru pengampu dan siswa).

Interpretasi :

Hubungan (interaksi) yang terjalin antara guru pengampu tahfidz hadits dan para siswa cukup baik, hal ini didasari oleh komunikasi terbina cukup baik dan intens antara keduanya (guru pengampu dan siswa).

Catatan Lapangan 05

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 Mei 2009
Jam : 10.00 – 11.00
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Ibu Aulia Ul Fahmi

Deskripsi data :

Informan adalah salah satu guru pengampu tahfidz hadits siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah mengenai permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan oleh guru.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah kesulitan dalam mengkondisikan siswa dan kesulitan dalam mencari hadits-hadits yang benar-benar shohih dan mudah dihafal siswa. Sementara permasalahan siswa dalam tahfidz hadits adalah : siswa baru mengenal baca tulis al-Qur'an, siswa sering mengalami lupa, kondisi fisik yang menurun dan kurangnya persiapan siswa dalam melaksanakan tahfidz hadits.

Interpretasi :

Permasalahan tidak hanya dihadapi oleh siswa tetapi juga oleh guru. Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa dan mencari hadits. Permasalahan siswa adalah : baru mengenal baca tulis al-Qur'an, sering lupa, kondisi fisik yang menurun dan kurangnya persiapan.

Catatan Lapangan 06

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2009
Jam : 13.30 – 14.00
Lokasi : MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten

Deskripsi Data :

Observasi sebagai salah satu metode pengumpulan sumber data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian yang dilakukan penulis. Dengan observasi ini penulis memperoleh data-data yang akurat. Pada observasi kali ini penulis bertujuan untuk mengetahui teknik pelaksanaan tahfidz hadis. Dari hasil observasi diketahui bahwa teknik pelaksanaan tahfidz hadis tersebut salah seorang guru membacakan hadis di depan kelas dan diulang dua kali, kemudian guru menulis di papan tulis dan kembali membacakan hadis selanjutnya menyuruh siswa mengulang.

Interpretasi :

Teknik pelaksanaan tahfidz hadis diawali dengan salah seorang guru membacakan hadis di depan kelas dan diulang dua kali, kemudian guru menulis di papan tulis dan kembali membacakan hadis selanjutnya menyuruh siswa mengulang.

Catatan Lapangan 07

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 10 Mei 2009

Jam : 10.00 – 11.00

Lokasi : Juwiring

Sumber Data : Ibu Siti Mutmainah

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru pengampu tahfidz hadits siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah mengenai kesulitan guru dalam mencari hadits-hadits shohih dan mudah diterima dan dihafal oleh siswa di selain dari buku hadits arba'in nawawiyah.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru pengampu mengalami kesulitan dalam mencari hadits-hadits shohih yang mudah diterima dan dihafal oleh siswa di luar jam sekolah. Hal ini disebabkan oleh minimnya waktu bagi guru pengampu, karena beliau juga menjadi guru kelas.

Interpretasi :

Guru pengampu kesulitan dalam mencari hadits-hadits shohih yang mudah diterima dan dihafal oleh siswa selain dari buku hadits arba'in nawawiyah. Guru terkendala dengan minimnya waktu yang ada.

Catatan Lapangan 08

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu, 11 Mei 2009

Jam : 10.00 – 11.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Siti Mutmainah

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru pengampu tahfidz hadits siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah mengenai beberapa hadits yang dihafalkan oleh siswa.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa beberapa hadits yang dihafalkan siswa diantaranya : hadits tentang rukun Islam, hadits tentang meninggalkan yang tidak bermanfaat, hadits tentang cinta, hadits tentang ada yang luhur, hadits tentang marah dan lain sebagainya.

Interpretasi :

Beberapa hadits yang dihafalkan siswa antara lain : hadits tentang rukun Islam, hadits tentang meninggalkan yang tidak bermanfaat, hadits tentang cinta, hadits tentang ada yang luhur, hadits tentang marah.

Catatan Lapangan 09

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juni 2009
Jam : 12.00 – 12.30
Lokasi : Ruang Kelas I
Sumber Data : Siti Rahayu

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu siswa kelas I MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah mengenai bagaimana sikap dan hubungan antara guru dan siswa.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa hubungan antara guru pengampu tahfiz hadis di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten dan para siswa tergolong baik, karena guru tidak pernah marah dan memberikan keleluasaan bagi siswa untuk bertanya.

Interpretasi :

Hubungan antara guru pengampu tahfiz hadis di MI Muhammadiyah (Unggulan) Juwiring Klaten dan para siswa tergolong baik, karena guru tidak pernah marah dan memberikan keleluasaan bagi siswa untuk bertanya.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 27 Maret 2009

No. : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 1340 /2009
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 2009 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2008/2009 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Muh Irham Masykuri
NIM : 05410102
Jurusan : PAI
Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN TAHFIDZ HADITS SISWA
KELAS I MI MUHAMMADIYAH (UNGGULAN) JUWIRING
KLATEN**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/699/2009

Herewith the undersigned certifies that:

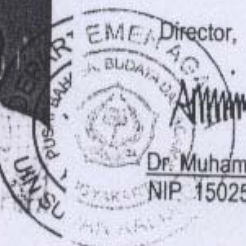
Name : Muh. Irham Masykuri

Date of Birth : July 18, 1988

Sex : Male

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 29, 2009** by Center for Language and Culture of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	51
Reading Comprehension	43
Total Score	463



Director,

Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.
NIP. 150253486

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجالكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات



شهادة

الرقم: UIN.01/L.0/PP.00.9/746/2009

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم : Muh. Irham Masykuri :

تاريخ الميلاد : ١٨ يوليو ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ مايو ٢٠٠٩ ، وحصل
على درجة :

١٨	فهم المسموع
١٨	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١٢.١	فهم المقروء
٤٨	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور محمد أمين

رقم التوثيق: ١٥.٢٥٣٤٨٦





PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : MUH IRHAM MASYKURI

NIM : 05410102

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

1 Mei 2009



M. Sukamta, M.A.
NIP. 150221270



M. Marsono, M.Kom.
NIP. 150368349



No. 20 - 1

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF**

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5506 /2008

Diberikan kepada

Nama

: Muh. Irham Masykuri

NIM

: 05410102

Jurusan/ Program Studi

: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 24 Juni 2008
s.d 20 September 2008 di MTsN PAKEM SLEMAN, dan dinyatakan lulus dengan
nilai :

92,85 (A-)



Yogyakarta, 31 Desember 2008

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif



DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/054/2008

Diberikan kepada :

Nama	:	Muhammad Irham Masykuri
Nomor Induk Mahasiswa	:	05410102
Jurusan / Program Studi	:	PAI-2
Nama DPL	:	Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada Tahun Akademik 2007/2008, tanggal 7 Februari 2008 s/d 28 Mei 2008 dengan nilai :

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah lulus PPL I Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL II atau PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 30 Mei 2008

Ketua PPL I,


KAPWADI, M.Ag
NIP. 150289582

Nama Lengkap : Muh Irham Masykuri

Tempat/Tgl. Lahir : Klaten, 18 Juli 1988

Alamat Rumah : Gumantar Rt.02/12 Kwarasan, Juwiring, Klaten
57472

Motto : Nikmati Segala Pemberian-Nya

No Telp/HP : 085725005665

Riwayat Pendidikan

1. Formal

a. TK AISIYAH Gumantar	Lulus Tahun	1993
b. MIM Gumantar	Lulus Tahun	1999
c. MTs M Juwiring	Lulus Tahun	2002
d. MAKN 1 Surakarta	Lulus Tahun	2005
e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2005-Sekarang	

Nama Orang Tua

Ayah : Daliman HS

Ibu : Sri Suwarni

Tempat Tinggal : Gumantar Rt.02/12 Kwarasan, Juwiring, Klaten
57472

Yogyakarta, 07 Juli 2009

Muh Irham Masykuri